

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker tenggorokan merupakan tumor ganas yang tumbuh dan berkembang di daerah tenggorokan. Tumor berasal dari sel yang tidak dapat dikendalikan setelah berlipat ganda. Dan mengacu pada bagian tenggorokan yang terkena adalah bagian dari laring yaitu pita suara. Kanker laring adalah penyakit yang menyerang pita suara, kotak suara, atau area lain di tenggorokan (Tiara et al., 2018).

Tumor ganas yang berasal dari epitel laring, yang terdiri dari supraglotis, glottis, dan subglottis, dikenal sebagai kanker laring. Laring mengatur fungsi menelan seperti makanan dan minuman, bernafas, serta berbicara. Tumor diglotis, tempat sebagian besar tumor laring berkembang, memiliki gejala yang mudah dikenali secara dini dengan suara serak yang menetap selama lebih dari tiga minggu (Ta'uro et al., 2019).

Keganasan kanker laring lebih sering terjadi pada laki-laki dan meningkat seiring bertambahnya usia, mencapai puncaknya pada orang berusia lebih dari 65 tahun, dengan tingkat kejadian dan kematian lebih tinggi di Eropa dan lebih rendah di Afrika. Telah mengalami peningkatan bertahap di Asia Tenggara dan Pasifik Barat (Nocini et al., 2020).

Di seluruh dunia, ada 177.422 kasus baru kanker laring pada tahun 2018, menyebabkan sekitar 94.771 kematian, menempati peringkat kedua terbanyak dari keganasan kepala dan leher setelah kanker rongga mulut dan

bibir (Bray et al., 2018). Selanjutnya, kejadian kanker laring global mencapai 184.615 kasus baru pada tahun 2020, dengan sekitar 99.840 kematian (Sung et al., 2021). Di seluruh dunia, insiden kanker laring adalah 5,2 per 100.000 pria dan 0,7 per 100.000 wanita. Di Indonesia, insiden ini adalah 2,6 per 100.000 pria dan 0,2 per 100.000 wanita (Globocan, 2022).

Berdasarkan data Global Cancer Observatory 2020, angka kematian kanker laring di Indonesia yaitu sebesar 2.146 dan 3.663 kasus baru (Globocan, 2020). Pasien di instalasi kedokteran nuklir RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda berdasarkan diagnosa klinis kanker laring pada tahun 2018 berjumlah 12 pasien, tahun 2019 berjumlah 45 pasien dan pada tahun 2020 berjumlah 30 pasien (Suharmanto et al., 2021)

Gaya hidup tidak sehat termasuk konsumsi alkohol, diet yang tidak sehat, merokok, dan kurang aktivitas fisik adalah faktor risiko utama yang meningkatkan risiko kanker (Balatif & Sukma, 2021).

Metode pengobatan disesuaikan dengan kriteria Jackson. Pada stadium I diberikan terapi medikamentosa, pada stadium II dan III dilakukan intubasi endotrakeal dan tracheostomy, dan pada stadium IV dilakukan krikotirotomi (Ta'uro et al., 2019). Prosedur trakeostomi biasanya dilakukan pada pasien dengan kondisi serius yang membutuhkan ventilasi mekanis berkepanjangan untuk masalah jalan napas dan gagal napas akut (Ta'uro et al., 2019).

Dibutuhkan manajemen nyeri pada pasien kanker untuk meningkatkan kualitas hidup mereka karena nyeri kanker didominasi oleh neuropathic,

psychological, social, dan spiritual. Nyeri nociceptive juga dapat mengurangi kualitas hidup dan fungsi fisik, meningkatkan kelelahan, dan mengganggu aktivitas sehari-hari dan sosial (Fajri et al., 2022).

Teknik farmakologi dan non farmakologi dapat digunakan untuk menangani nyeri. Jenis terapi non-farmakologi seperti pijat atau sentuhan terapeutik pada umumnya aman dan mudah dilakukan di rumah atau di lingkungan perawatan akut (Fajri et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, akan membuat daya tarik khusus sehingga penulis mengangkat judul Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Yang mengalami Ca Laring Di Ruang Edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Tn. M Yang mengalami Ca Laring Di Ruang Edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan Pada Tn. M Yang Mengalami Ca Laring Di Ruang Edelweis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan ca laring

- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan ca laring
- c. Mampu menetapkan intervensi keperawatan pada pasien dengan ca laring
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan ca laring
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan ca laring
- f. Mampu menganalisis tindakan keperawatan terapi pijat / massage kaki untuk nyeri pada pasien dengan ca laring berdasarkan evidence based

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien ca laring dengan menggunakan terapi pijat / massage kaki untuk mengurangi nyeri sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan

pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ca laring serta dapat menambah wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasienn dengan ca laring.

b. Manfaat Bagi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit ca laring sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakit.